**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bahasa merupakan sistem simbol, baik berupa bunyi dan tulisan yang dipergunakan dan di sepakati oleh suatu kelompok sosial. Tidak ada satu kegiatan manusia yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Pembelajaran bahsa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunkan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1, dikemukakan secara jelas bahwa, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ada di kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menegah.

Terfokus pada pendidikan dalam sekolah, siswa diharapkan dapat menguasai beberapa aspek kemampuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan ruang lingkup Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada empat komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006). Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menguasai seluruh aspek dan keterampilan berbahasa sesuai dengan struktur dan aturan yang berlaku.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai dan mengekspresikan dengan bahasa.

Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, dilandasi oleh pemikiran bahwa aspek-aspek bahasa selalu digunakan secara terpadu, tidak pernah bahasa digunakan secara terpisah, aspek demi aspek. Pembelajaran terpadu dalam hal ini bahasa Indonesia, adalah pembelajaran yang menghubungkan aktivitas anak, berinteraksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya, Di Kelas V, pembelajaran aspek-aspek keterampilan berbahasa diberikan secara terpadu. Misalnya, menyimak dan berbicara ; guru menceritakan sebuah kisah, siswa menyimak cerita tersebut. Setelah selesai, siswa diberikan kesempatan mengucapkan dialog-dialog seperti yang ada dalam cerita dengan demikian keterampilan berbicara akan terasah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama guru di kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Makassar pada bulan februari yang terdiri dari 20 orang siswa yakni 12 laki-laki dan 8 perempuan, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang membentuk kelompok dalam pembelajaran di kelas, kurang meraih perhatian siswa, siswa kurang berpartisipasi sehingga proses pembelajaran hanya dominan di lakukan oleh guru, kurang memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitasnya. Sedangkan dari siswanya sendiri kurang mengkhayati atau kurang fokus dalam pembelajaran, kurang dalam bekerjasama kelompok, tidak mengetahui tujuan pembelajaran, faktor lainnya yaitu siswa merasa takut dan malu pada saat tampil berbicara di depan teman-temannya (kurang percaya diri).

Pembelajaran bahasa Indonesia banyak difokuskan pada membaca karena membaca mendominasi soal-soal ulangan. Disisi lain, keterampilan berbicara tidak banyak mendapat perhatian yang cukup. Pembelajaran keterampilan berbicara disajikan sebatas pada penjelasan-penjelasan mengenai fungsi ungkapan-ungkapan bahasa, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperaktikkan ungkapan-ungkapan itu. Lebih parahnya lagi bahasan itu dikemas dalam bentuk soal-soal latihan. Faktor yang ini demikian ini menjadikan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Indonesia terbata-bata.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Aroeppala lebih dititik beratkan pada model belajar klasikal seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan murid dari kecakapan-kecakapan yang seharusnya dapat menggali potensi sumber daya murid terhadap keterampilan dasar berbahasa Indonesia.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siswa masih bersifat satu arah (*teacher centered*), yaitu guru hanya menyampaikan pesan/informasi materi pelajaran dan siswa sebagai penerimanya yang pasif. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri murid dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal. Kesan menonjolnya verbalisme dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas masih terlalu kuat sehingga perlu dilakukan suatu upaya dan tindakan nyata untuk memperbaikinya.

Peneliti juga menemukan bahwa data hasil belajar siswa pada semester ganjil adalah 70 sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Dari 20 siswa, 12 orang siswa (60%) nilai rata-ratanya <75, dan 8 siswa (40%) yang nilai rata-ratanya ≥75 atau mencapai nilai KKM. Data tersebut menggambarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V masih tergolong rendah.

Berangkat dari permasalahan tersebut, sebaiknya guru lebih teliti dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan model *Role Playing* dalam pembelajaran bahasa indonesia. Menurut Djumingin (2011) bahwa model *Role Playing* atau sosiodrama adalah model pembelajaran dengan cara memberikan peran-peran tertentu kepada peserta dan melakonkan skenario kedalam sebuah pentas.

Alasan peneliti memilih model *Role Playing* karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bekerjasama dalam mengekspresikan perasaannya dalam peran mereka, mengucapkan dialog-dialog dalam suasana seperti bermain sehingga keterampilan dalam berbicara siswa akan meningkat demikian pula hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran *Role Playing* siswa dibagi dalam beberapa kelompok, para siswa diberi tugas untuk membaca sebuah cerita, siswa harus mengetahui perannya masing-masing agar pada saat pementasan bisa berjalan lancar. Dalam pembelajaran model *Role Playing* tiap siswa bergantung kepada teman satu kelompoknya untuk dapat menampilkan adegan yang baik, pada tahap ini penghayatan dan penguasaan materi dari setiap siswa adalah suatu keseharusan.

Berdasarkan alasan, dasar-dasar pemikiran dan kenyataan di lapangan yang telah di kemukakan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar’’.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah yakni: Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Role Playing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan, adalah

1. **Manfaat Teoretis**

a. Bagi Akademis, menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan

b. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dalam menyusun karya tulis ilmiah yang bertema kependidikan, sebagai langkah awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi siswa: akan dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran berbicara sehingga diharapkan hal ini akan berdampak terhadap minat mereka dalam belajar sekaligus akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru: Diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
4. Bagi Kepala Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat dicapai secara optimal.